

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V MATERI SIKLUS AIR BERBANTUAN MEDIA DIORAMA

Maya Zahrotul Afifah¹, Ivayuni Listyani², Sayekti³
¹PGSD PPG Universitas PGRI Madiun, ³SDN 02 Mojorejo
¹ppg.mayaafifah90@program.belajar.id

ABSTRACT

This Classroom Action Research (PTK) was motivated by the low learning outcomes of science content students in class V of SD Negeri 02 Mojorejo. This research aims to determine the improvement in student learning outcomes through the application of the Problem Based Learning learning model assisted by diorama media. The research was carried out in class V of SD Negeri 02 Mojorejo with research subjects of 28 students. This research is a type of classroom action research (PTK) which was carried out over two cycles, and two meetings were held in each cycle. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques in this research used test, observation, interview and documentation techniques. The results of research on pre-cycle measures showed that the percentage of classical completeness (12%) with an average score of 55 had increased in cycle I. In cycle I, the percentage of classical completeness of student learning outcomes was found to be (52%) with an average score of 73. In cycle II there was an increase with the percentage of classical completeness reaching (100%) with an average score of 89. Meanwhile, the percentage of classical completeness of student learning outcomes was skills in cycle I (82%) and increased in cycle II (92%). So the results of this research can be concluded that the application of the Problem Based Learning learning model assisted by diorama media can improve learning outcomes for class V of SD Negeri 02 Mojorejo for the 2023/2024 academic year.

Keywords: Problem Based Learning, Diorama Media, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilatar belakangi rendahnya nilai hasil belajar siswa muatan IPA pada kelas V SD Negeri 02 Mojorejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media diorama. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 02 Mojorejo dengan subjek penelitian 28 siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus, dan masing-masing siklus dilaksanakan dua pertemuan. Pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian pada tindakan pra siklus didapatkan persentase ketuntasan klasikal (12%) dengan nilai rata-rata 55 mengalami peningkatan pada siklus I. Pada siklus I didapatkan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa (52%) dengan nilai rata-rata 73. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai (100%) dengan nilai rata-rata 89. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar

siswa aspek keterampilan pada siklus I (82%) dan meningkat pada siklus II (92%). Sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar kelas V SD Negeri 02 Mojorejo tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Media Diorama, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan seseorang akan memiliki bekal untuk masa depannya. Pendidikan merupakan komponen yang paling penting yang dapat memajukan suatu bangsa, melalui pendidikan suatu bangsa akan mengalami perkembangan yang bagus terutama dalam ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan terjadinya perubahan dalam diri seseorang karena pengaruh dari lingkungan untuk menghasilkan perubahan yang tetap baik dalam kebiasaan berperilaku, pikiran dan sifatnya. Di dalam proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga terjadilah proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Supardi (dalam Yufrinalis dkk, 2021:4) mendefinisikan bahwa guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam

berbagai jenjang pendidikan. tugas seorang guru bukan hanya mengajar saja, melainkan guru harus mendidik dan membina para peserta didik menjadi manusia yang bertanggung jawab. Menurut Hida dkk (2022:198) Guru merupakan tokoh, panutan dan motivator bagi peserta didik dan lingkungannya, oleh karena itu menjadi seorang guru diharuskan memiliki standar kualitas pribadi, yaitu tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Dengan demikian sebagai pendidik, guru harus penuh tanggung jawab dan profesionalisme dalam proses belajar mengajar.

Menurut Tahrim dkk (2021) Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh manusia dalam rangka memperoleh pengetahuan dan mencapai perubahan perilaku menjadi lebih baik secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan yang ditemuinya. Belajar merupakan proses memperoleh berbagai jenis informasi dan dilakukan oleh individu sebagai bentuk perubahan perilaku dalam berinteraksi dengan lingkungan

di mana ia berada. Menurut Gemnafle Mathias, (2021) proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah dilaksanakan oleh pendidik atau guru dan siswa guna mencapai kompetensi yang diharapkan. Adapun kegiatan guru berlangsung sesuai kurikulum yang berlaku dan disetujui oleh satuan pendidikan.

Dalam bidang pendidikan tidak selalu berjalan dengan lancar akan tetapi juga terdapat berbagai kendala yang perlu untuk diperbaiki menjadi lebih baik, agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V khususnya pada mata pelajaran IPA, menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah serta guru jarang menggunakan media pembelajaran yang mendukung, siswa cenderung pasif dan enggan bertanya, begitu pun dengan nilai hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan perwakilan siswa kelas V SD Negeri 02 Mojorejo, berdasarkan informasi yang didapat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, siswa mudah bosan dan jarang bertanya. Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut,

mengakibatkan nilai hasil belajar siswa rendah.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yaitu yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yuniarsih (2021) dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Media Diorama”. Jenis penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian 27 siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar IPA materi siklus air setelah diterapkan model pembelajaran problem based learning. Terbukti dari nilai hasil belajar IPA pada pra siklus diperoleh ketuntasan klasikal 12% dengan nilai rata-rata 55. Pada siklus I diperoleh 74% dengan nilai rata-rata 77 dan meningkat pada siklus II diperoleh 100% dengan nilai rata-rata 97.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Safrida & Kistian (2020) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI”. Jenis penelitian tindakan kelas, subjek penelitian 18 siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa

setelah diterapkan model Problem Based Learning. Hal ini terbukti dari nilai hasil belajar IPA pada siklus I ketuntasan klasikal diperoleh sebesar 44,44% dan pada siklus II diperoleh sebesar 94,44%.

Dari kedua penelitian terdahulu tersebut disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran problem based learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media diorama pada materi siklus air kelas V SDN 02 Mojorejo.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa kurang fokus dan aktif dalam pembelajaran, hal ini terbukti ketika proses pembelajaran guru melontarkan sebuah pertanyaan kepada salah satu siswa, kemudian ia tidak dapat menjawab dan cenderung malu untuk mengungkapkan pendapatnya, serta kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa. Salah satunya dalam mata pelajaran IPA. Pada hakikatnya pembelajaran IPA adalah siswa mampu memahami proses, produk dan penerapannya, yang

mengembangkan rasa ingin tahu, tekad dan mewujudkan arah pentingnya nilai-nilai dalam masyarakat dan pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Menurut Muammar, pembelajaran IPA dikatakan berhasil dapat diketahui dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan model serta media dalam pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu pola atau konsep untuk mendeskripsikan dan menjelaskan suatu objek, sistem dan konsep. Sedangkan media pembelajaran merupakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi yang bertujuan untuk mempermudah guru menyampaikan materi tersebut kepada siswa. Model dan media dalam kegiatan pembelajaran sangat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun contoh model dan media yang di terapkan pada pembelajaran IPA materi siklus air adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media Diorama siklus air. Menurut Husnul Hotimah (2020) pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan nyata pada saat memulai pembelajaran, dan

merupakan model pembelajaran baru yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Pembelajaran berbasis masalah adalah pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran. Kurikulum merencanakan masalah yang mengharuskan siswa memiliki pengetahuan yang relevan, keterampilan memecahkan masalah, strategi belajar sendiri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok. Dalam pembelajaran, pendekatan sistematis digunakan untuk memecahkan permasalahan atau tantangan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan media diorama merupakan gambaran tiga dimensi yang menggambarkan sebuah pemandangan yang sebenarnya yang di rasa tepat, menarik dan diharapkan mampu menumbuhkan semangat belajar siswa untuk aktif dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil survey pada awal pertemuan yang dilakukan di SDN 02 Mojorejo melalui kegiatan wawancara dengan guru kelas V dan perwakilan siswa kelas V dalam mata pelajaran IPA materi siklus air sudah menggunakan beberapa model dan media pembelajaran tetapi masih belum maksimal. Hal ini masi ada

siswa yang sebagian besar belum memenuhi nilai KKM. Nilai KKM yang diterapkan pada SDN 02 Mojorejo adalah 78 untuk mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, hasil data tersebut menjadi perhatian dan dasar bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model *problem based learning* dan menggunakan media diorama siklus air pada siswa kelas V SDN 02 Mojorejo.

Implementasi model *problem based learning* dan media diorama siklus air dikemas yang menarik supaya siswa menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi pembelajaran karena terdapat benda konkritnya. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang dapat diambil adalah apakah implementasi model *problem based learning* dan media diorama siklus air dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi siklus air kelas V SDN 02 Mojorejo. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

IPA KELAS V MATERI SIKLUS AIR BERBANTUAN MEDIA DIORAMA”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama 2 siklus, setiap siklusnya terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaa, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes, observasi wawancara dan dokumentasi. Melalui penelitian ini guru dapat merefleksikan diri sehingga pembelajaran menjadi lebih baik. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 02 Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun tahun ajaran 2024/2025. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan maret sampai dengan bulan mei tahun ajaran 2024/2025. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VB SDN 02 Mojorejo dengan jumlah 28 siswa. Pada penelitian tindakan kelas ini dikhususkan mata pelajaran IPA pada materi siklus air melalui model *problem based learning* dengan berbantuan media diorama. Alat yang digunakan untuk mengukur dan mengambil data adalah berupa instrument yang akan dimanfaatkan untuk memetakan keberhasilan dari

rencana tindakan kelas yang akan dilakukan.

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini meliputi ranah kognitif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini data kuantitatif didapatkan dari hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran yaitu memberikan soal evaluasi di akhir siklus. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dimana menentukan nilai hasil belajar, nilai rata-rata kelas, menentukan ketuntasan setiap individu secara menyeluruh yang diperoleh melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi peneilaian hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Belajar merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan supaya dapat memperoleh perubahan tingkah laku yang menuju kebaikan secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungan yang ditemuinya (Tahrim Tasdin, dkk 2021). Perubahan pada proses belajar bersifat konstan dan berdampak, sehingga perubahan dalam siswa seabai bukti dari hasil

belajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sebelum penelitian dilaksanakan di SDN 02 Mojorejo kelas V pada mata pelajaran siklus air yang sudah dilakukan dengan cara bervariasi. Materi siklus air dilakukan dengan cara pembelajaran teoritis menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran yang dilaksanakan masih kurang bervariasi. Terdapat siswa yang masih pasif dan belum memahami siklus air. Hal ini terlihat pada hasil belajar tes akhir pembelajaran IPA, pada materi siklus air nilai siswanya banyak yang masih dibawah KKM, karena masih banyak siswa yang belum mempelajari materi tersebut, hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang dilakukan tidak menggunakan model dan media, sehingga tidak ada isi pesan materi yang disampaikan.

Menurut Umma, dkk (2020) hasil belajar ditentukan oleh bagaimana seseorang siswa melaksanakan proses belajar dalam memahami materi suatu pelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Jadi, perubahan dari dalam diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, perubahan tersebut dapat dilihat dari adanya

perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil nilai tes pra siklus yang dilakukan oleh peneliti dari jumlah 28 siswa ketuntasan klasikal hanya mencapai 35 %, dari adanya hal tersebut terdapat beberapa faktor yang membuat hasil belajar siswa rendah, yaitu salah satunya pembelajaran berpusat pada guru, siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan adanya rasa kurang percaya diri dalam siswa.

Pada siklus I perbaikan yang dilakukan peneliti sebagai guru yaitu menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I Kelas V SDN 02 Mojorejo

No	Nilai		
	Peserta Didik	Siklus I	Keterangan Tuntas Belum Tuntas
1	AKP	80	✓
2	AAR	78	✓
3	AGPP	78	✓
4	AZ	88	✓
5	AAZPP	84	✓
6	AZFF	56	✓
7	AAP	85	✓
8	CLD	78	✓
9	GZAS	66	✓

10	HTJ	95	✓
11	IKB	74	✓
12	KZP	54	✓
13	KAFD	89	✓
14	KEAS	68	✓
15	MPR	59	✓
16	MFFA	80	✓
17	RHA	90	✓
18	RZI	65	✓
19	RAD	54	✓
20	RZ	70	✓
21	RNZ	90	✓
22	SS	98	✓
23	SMS	50	✓
24	SAU	78	✓
25	ZN	60	✓
26	ZSH	90	✓
27	RNN	88	✓
28	MHA	40	✓
Jumlah		16	12
Rata-rata		74.00	
Presentase		52%	48%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA pada materi siklus air masih tergolong rendah. Nilai yang ditetapkan oleh SDN 02 Mojorejo pada mata pelajaran IPA materi siklus air adalah 78. Dari data diatas dapat di jelaskan bahwa siswa yang mendapatkan ketuntasan diatas

78 sebanyak 16 sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 12. Nilai rata-rata kelas masih tergolong rendah yaitu 74 %. Masih terdapat beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui hasil penelitian siklus 1 belum mencapai keberhasilan nilai yang ditentukan. Penelitian siklus 1 belum mengalami ketuntasan dikarenakan siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan KKM 78 sebanyak 16 (57%) didik dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 28 siswa. Siswa yang belum mendapatkan ketuntasan sebanyak 12 (42%) siswa dan belum mencapai indikator klasikal yaitu 85%. Dari hal ini peneliti menganalisis dan melakukan pengolahan nilai yang terdapat pada lembar obeservasi guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan dari lembar obesrvasi guru dan peserta didik ditemukan beberapa hal yang mendukung pembelajaran yaitu : 1) proses penyampaian materi yang sesuai dengan modul ajar; 2) penguasaan kelas guru yang baik; 3) model pembelajaran *problem based learning* (PBL); 4) penggunaan media diorama siklos air; 5) antusias dalam proses pembelajaran; 6) siswa mampu mengerjakan soal dengan baik.

Dalam hal ini, meskipun guru sudah ada beberapa hal yang mendukung, tetapi masih terdapat kelemahan dalam proses pembelajaran sebagai berikut; 1) masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran karena belum memahami model *problem based learning* (PBL); 2) masih terdapat siswa yang mengobrol dengan temannya; 3) anggota kelompok yang menjawab pertanyaan hanya sebagian; 4) hasil nilai tes siklus 1 masih terdapat 12 siswa yang belum tuntas.

Dengan adanya hal tersebut, terdapat tindakan perbaikan pada siklus 2 sebagai berikut: 1) memberikan penjelasan tentang model *problem based learning* (PBL) dan media diorama agar siswa dapat memahami proses kegiatan pembelajaran; 2) memberikan *ice breaking* pada tengah-tengah pembelajaran agar siswa menjadi semangat dan memudahkan guru untuk menguasai kelas; 3) melakukan hubungan timbal balik dengan siswa agar bergiliran dalam menjawab pertanyaan; 4) memberikan refleksi pengulangan materi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah kegiatan pembelajaran siklus II, guru memberikan soal tes

yang diikuti 28 siswa. Adapun hasil pada post test pada mata pelajaran IPA materi siklus air bahwa ketuntasan siswa sebanyak 26 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa, dengan nilai rata-rata kelas 89.00.

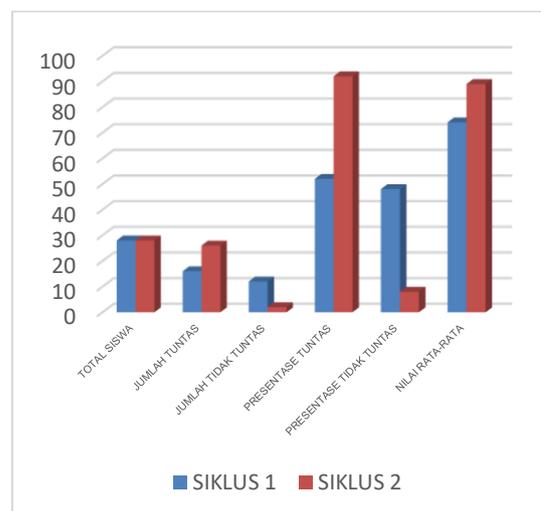
Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II Kelas V SDN 02 Mojorejo

No	Nilai		
	Peserta Didik	Siklus I	Keterangan
			Tuntas Belum Tuntas
1	AKP	90	✓
2	AAR	96	✓
3	AGPP	86	✓
4	AZ	100	✓
5	AAZPP	100	✓
6	AZFF	78	✓
7	AAP	100	✓
8	CLD	85	✓
9	GZAS	78	✓
10	HTJ	100	✓
11	IKB	87	✓
12	KZP	78	✓
13	KAFD	86	✓
14	KEAS	79	✓
15	MPR	89	✓
16	MFFA	89	✓
17	RHA	100	✓

18	RZI	86	✓
19	RAD	78	✓
20	RZ	92	✓
21	RNZ	100	✓
22	SS	100	✓
23	SMS	77	✓
24	SAU	99	✓
25	ZN	80	✓
26	ZSH	100	✓
27	RNN	90	✓
28	MHA	76	✓
Jumlah		26	2
Rata-rata		89.00	
Presentase		92%	8%

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus I. Selama proses pembelajaran peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran yang didalamnya menerapkan model *problem based learning* (PBL) berbantuan media diorama. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran. Pembelajaran siklus II sudah mencapai tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi belajar dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Nilai

hasil belajar siswa telah mencapai KKM. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan tersebut sudah cukup dan tidak perlu lagi tindakan perbaikan. Pada tindakan siklus II telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi siklus air kelas V di SDN 02 Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun tahun ajaran 2024/2025 menggunakan model *problem based learning* (PBL) berbantuan media diorama.



Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Kelas V

Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terdapat hubungan timbal balik antara guru dan siswa pada saat pembelajaran dimana akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Apabila tujuan pembelajaran tercapai maka guru dapat dikatakan berhasil melaksanakan proses pengajaran. Keberhasilan suatu kegiatan belajar

mengajar dapat ditentukan setelah dilakukannya tes yang memuat seperangkat soal penilaian. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari daya serap peserta didik dan persentase keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri, 2021) bahwa penerapan model problem based learning dan penggunaan media diorama siklus air dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Karena disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dan penggunaan media Diorama dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 02 Mojorejo pada pelajaran IPA materi siklus air. Oleh karena itu, dalam pembelajaran model dan media ini sangat efektif dan direkomendasikan untuk diterapkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini bahwa penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam pelaksanaannya, terutama untuk meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar. Salah satu dari jenis media

pembelajaran yang tersedia adalah diorama siklus air. Diorama siklus ini dapat memperlihatkan dengan jelas proses siklus air dan membantu siswa memahaminya lebih dalam karena media pembelajarannya bersifat konkrit. Selain itu, penerapan model juga tidak kalah pentingnya. Secara khusus, butir soal mencakup butir soal yang meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang membantu siswa memecahkan masalah yang muncul pada saat proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah mempunyai proses dan sintaksis yang harus diikuti dan melibatkan individu/kelompok yang berpengalaman untuk 1) menyadarkan siswa terhadap masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah . Penggunaan media dan model pembelajaran terbukti baik dan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah kualifikasi belajar sebanyak mahasiswa berdasarkan data survei

yang diperoleh. Oleh karena itu, kesimpulan akhir penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas 5 pada materi IPA siklus air dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran diorama dan model pembelajaran berbasis masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Evitasari, A. D., & Aulia, M. S. (2022). Media Diorama dan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i1.11013>
- Gemnafle Mathias, B. J. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Universitas Pattimura, Vol. 1*. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jppgi2019/article/view/3152/2559>
- Monica, H., Kesumawati, N., & Septiati, E. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Keyakinan Matematis Siswa. *MaPan*, 7(1), 155–166
- Muammar, M., & Suhartina, S. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 11(2), 176–188. <https://doi.org/10.35905/kur.v11i2.728>
- Nana, H. (2021). *Model-model Pembelajaran SD* (Adpani (ed.); Cetakan ke). Multikreasi Press.
- Nurrita. (2018). Kata Kunci: Medi
- Rusydiyah, E. F. (2020). Media Pembelajaran Problem based learning. In *Emergency Medicine Journal*
- Rusydiyah, E. F. (2020). Media Pembelajaran Problem based learning. In *Emergency Medicine Journal*.
- Safrida, M., & Kistian, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI. *Bina Gogik*, 7(1), 53–65. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/43>
- Sri, G. (2021). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA MATERI SIKLUS AIR MENGGUNAKAN MODEL INQUIRY DAN MEDIA DIORAMA PADA PESERTA DIDIK KELAS V UPT. SD NEGERI 20 BARINGIN. *Ensiklopedia of Journal, Vol. 3*.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya*, 4(2), 88–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796>

- Sumiharsono, rudy. (2018). *Media Pembelajaran* (A. Dedy (ed.)). Cv. Pustaka Abadi.
- Susilowati, D. (2018). Edunomika – Vol. 02, No. 01 (Pebruari 2018)
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN Dwi Susilowati. *Edunomika*, 02(01), 36–46.
- Tahrim Tasdin, patawari firman, nahrudin ali. (2021). *INOVASI MODEL PEMBELAJARAN* (Kholik Nur (ed.)). Edu Publishe
- Yuniarsih, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Media Diorama. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53857>